

## **Penerapan Metode Cooperative Learning dan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karangan Sederhana untuk Siswa kelas 4 SD**

**Ennie Rofingatien 1** ✉, Universitas PGRI Madiun.

**Panji Kuncoro Hadi 2**, Universitas PGRI Madiun.

**Sigit Ricahyono 3**, Universitas PGRI Madiun.

✉ [ennie820850893@gmail.com](mailto:ennie820850893@gmail.com)

**Abstract:** Based on experiences at SD Negeri Pojok 1 Kwadungan, the purpose of this research is to examine collaborative learning and serial media to improve students' writing skills. This study collects data using observation, questionnaires, and documentation methods using the Class Action Research (CAR) approach. Eighteen children from Class 4 SDN Pojok 1 Kwadungan Ngawi are the research subjects. Two cycles of the research are carried out, with each cycle consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The results show that students' capacity to transfer from the first semester to the second semester has significantly improved, as seen by the retention rate rising from 44.44% to 83.33%. The extremely successful use of visual media and collaborative learning to improve students' performance in essay writing based on lessons learned in Indonesian language education is one of the research's key findings. This study emphasizes how crucial multimodal collaborative learning is in the AI-driven world of today.

**Keywords:** Cooperative Learning, Series Image Media, Essay Writing Ability

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran kolaboratif dan media serial untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa berdasarkan pengalaman di SD Negeri Pojok 1 Kwadungan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Subjek penelitian terdiri dari delapan belas siswa Kelas 4 SDN Pojok 1 Kwadungan Ngawi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Temuannya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan transfer mahasiswa dari semester satu ke semester dua, dengan tingkat retensi meningkat dari 44,44% menjadi 83,33%. Temuan utama dari penelitian ini mencakup penggunaan pembelajaran kolaboratif dan media grafis yang sangat efektif untuk meningkatkan kinerja siswa dalam menulis esai berdasarkan pembelajaran dalam pengajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pembelajaran kolaboratif multimodal di era digital berbasis kecerdasan buatan (AI) saat ini.

**Kata kunci:** Penerapan Cooperative Learning, Media Gambar Seri, Kemampuan Menulis Karangan

---

**Received ; Accepted ; Published**

**Citation:** Rofingatien, E, Hadi, P. K., & Ricahyono, S. (2023). Penerapan Metode Cooperative Learning dan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karangan Sederhana untuk Siswa kelas 4 SD. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 2(3), 1 – 9. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx

Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Henry Guntur Tarigan 2008 :3). Pengajaran menulis merupakan dasar untuk kemampuan menulis karangan. Dalam lingkungan sekolah pada dasarnya mengarang merupakan salah satu faktor yang paling penting guna untuk dapat menguraikan ide ke dalam sebuah tulisan. Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. KBBI (2003:506) Karangan adalah karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang agar mudah untuk mengaplikasikan kehidupan ini dengan benar.

Namun kebanyakan siswa kurang mampu menulis karangan serta rendahnya penguasaan bahasa tulis secara sempurna. Menurut Graves (1978), seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Mereka tidak mampu menggunakan kata-kata yang sesuai dengan ketentuan dalam ejaan bahasa Indonesia dengan benar.

Ketidaksukaan tak lepas dari pengalaman pembelajaran menulis di sekolah. Metode yang digunakan dalam belajar mengarang sangat tidak menarik sehingga banyak siswa yang tidak memahami apa itu mengarang dan bagaimana mengarang bahkan siswa merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dari hasil observasi pada pembelajaran awal di SDN Pojok 1 ,Kecamatan Kwadungan ,Kabupaten Ngawi peneliti menemukan masalah sebagai berikut: Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika pembelajaran mengarang. Siswa yang belum mengerti atau memahami materi yang disampaikan guru cenderung diam saja dan tidak mau bertanya. Setelah dilakukan sharing ditemukan beberapa penyebab terjadinya masalah di atas, antara lain 1.Guru dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah saja, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru yang masih abstrak; 2.Guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga pembelajaran menjadi pasif, sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran mengarang.

Mengingat pentingnya kemampuan mengarang bagi siswa maka perlu adanya usaha merangsang minat siswa untuk meningkatkan kemampuan mengarang melalui penggunaan media gambar seri dan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

## METODE

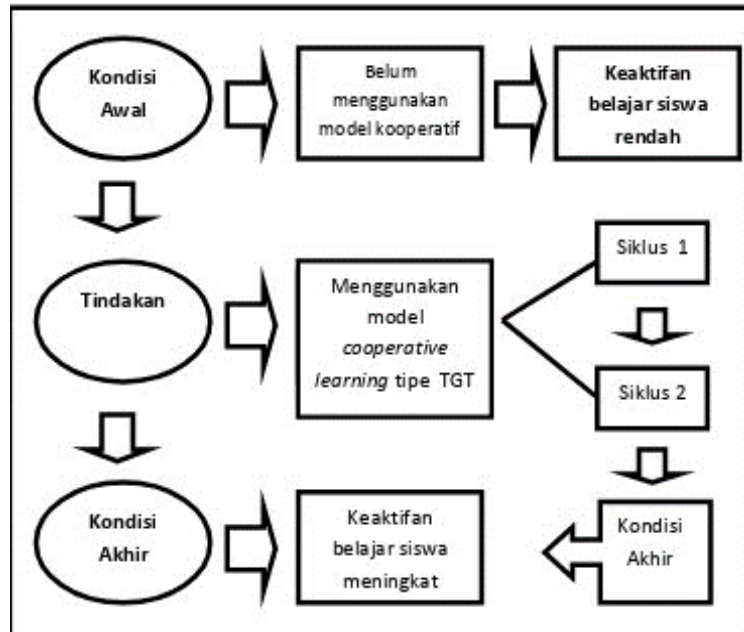
Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Asrori, 2018: 68). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki realitas proses dan hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Malawi (2015: 140) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (action research) merupakan sebuah penelitian tindakan yang digunakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan di kelasnya. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik dalam proses dan hasil pembelajaran yang selama ini dilaksanakan.

Model penelitian tindakan kelas dengan model siklus ini mengandung empat komponen yaitu rencana (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Maksud dari komponen tersebut adalah seorang peneliti harus melakukan rencana terlebih dahulu terhadap penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti melakukan tindakan penelitian tersebut. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap sikap siswa selama proses penelitian berlangsung. Setelah itu peneliti harus merefleksikan kegiatan selama penelitian apakah sudah berhasil atau harus dilaksanakan penelitian tahap berikutnya atau siklus selanjutnya.

Untuk mengetahui dampak tindakan yang dilakukan terhadap terjadinya perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, seorang guru atau peneliti harus memiliki gambaran tentang keadaan awal proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pada akhir pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan atau pengukuran hasil dari tindakan tersebut. Jika terjadi peningkatan yang signifikan sebagaimana diharapkan, berarti tindakan yang dilaksanakan itu tepat sebagai cara pemecahan masalah melalui penelitian tindakan kelas. Akan tetapi jika belum sesuai dengan tujuan

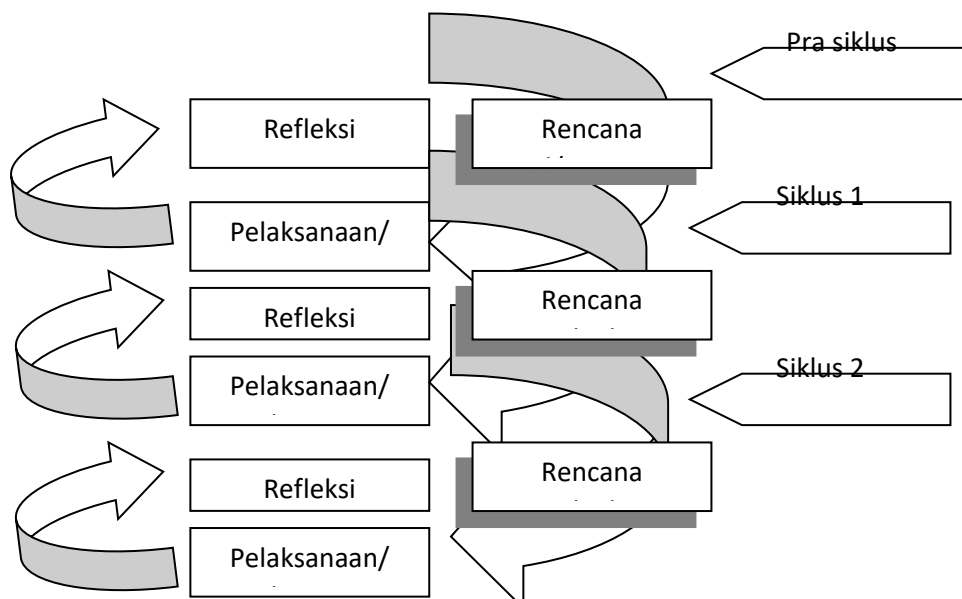
yang diharapkan berarti perlu dilakukan perbaikan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Perbaikan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan sampai diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Prosedur penelitian merupakan urutan atau langkah-langkah yang akan dilalui peneliti secara runtut selama kegiatan penelitian berlangsung. Prosedur penelitian tindakan kelas ini, mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (Fitriyani, 2021). Alur Penelitian Tindakan kelas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



**GAMBAR 3.1** Alur penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, yang mana setiap siklus dalam penelitian ini akan ada 3 tahapan utama meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Sukardi, 2013) seperti gambar berikut:



**GAMBAR 3.2** Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Penjelasan alur di atas adalah: a) Tahap perencanaan (*planning*) Menurut Suharsimi Arikunto, (2006) Dalam tahap ini dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. PTK dilakukan secara berpasangan atau kolaborasi. Pihak pertama melakukan tindakan dan pihak kedua yang mengamati proses jalannya tindakan. B) Tahap pelaksanaan (*acting*) Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana tindakan harus mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati. C) Tahap pengamatan (*observing*) Menurut Suharsimi Arikunto, (2006) Tahap pengamatan berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat atau *observer*. D) Refleksi (*reflecting*) Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Indikator kinerja merupakan tolak ukur keberhasilan terhadap tindakan perbaikan yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah uraian tentang penanda yang diharapkan muncul sebagai bentuk keberhasilan peneliti dalam melakukan tindakan. Penelitian dalam tesis ini dapat dianggap berhasil dan akan dihentikan jika: 80% dari 18 siswa mencapai kreativitas menulis sesuai kriteria (baik), 80% dari 18 siswa mencapai prestasi menulis karangan  $\geq 70$ , 80% dari 18 siswa mencapai keaktifan belajar  $\geq 3$  (baik),

Tes digunakan untuk memperoleh data kognitif berupa data prestasi belajar siswa. Tes diberikan dalam bentuk soal. Ketuntasan belajar siswa diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \sum \text{jawaban benar} \times 10$$

Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai  $\geq 70$  sesuai dengan Standart Ketuntasan Belajar di SDN Pojok 1, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi.

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal apabila 70% dari seluruh jumlah siswa dinyatakan tuntas belajar.

#### b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data psikomotor dan afektif, yaitu data mengenai unjuk kerja siswa dalam kegiatan pembelajaran dan sikap siswa. Lembar observasi berbentuk checklist, data unjuk kerja siswa dihitung dengan rumus:  
Menurut Suharsimi Arikunto ( dalam Ike Retnawati, 2010)

$$\text{Nilai unjuk kerja siswa} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

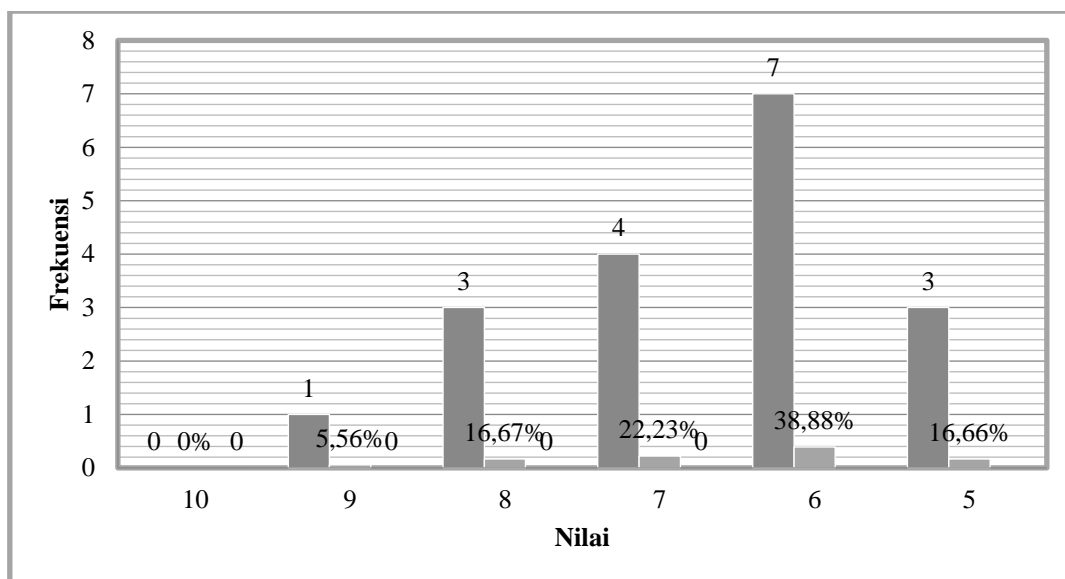
## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN pojok 1 Kwadungan Ngawi. Sebuah sekolah yang terletak di Dusun Pojok 1 RT. 02/RW. 01, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Sekolah tersebut dikelilingi oleh area permukiman warga dan persawahan. Yang mana pemandangan disekitarnya terlihat asri dan indah. Adapun visi dan misi SDN pojok 1 Kwadungan Ngawi adalah sebagai berikut: Visi : SDN Pojok 1 Kwadungan mengusung visi: “Terwujudnya Peserta Didik yang berbudaya, berprestasi, beriptek, mandiri, dan berwawasan lingkungan, berdasarkan iman dan taqwa”. Misi : Upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN Pojok 1 Kwadungan menjabarkan misi sekolah sebagai berikut: Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama. Menanamkan budaya disiplin, sopan santun, literasi, dan cinta lingkungan hidup. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

### 1. Hasil penelitian siklus 1

Penerapan Metode Cooperative Learning pada siswa kelas 4 SDN Pojok 1 Kwadungan Ngawi yaitu guru menentukan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan menginformasikan kompetensi apa saja yang akan dicapai dalam pembelajaran, lalu guru mengarahkan siswa membuat kelompok kecil untuk berdiskusi dalam membuat karangan sederhana siswa. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide dan membimbing siswa untuk menuliskan karangan, guru meminta siswa untuk mencoba menyampaikan karangan yang telah dibuatnya dan guru menanggapi hasil puisi yang telah ditulis siswa. Penelitian pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari kamis, 11 Mei 2023 dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari jam pelajaran kedua di SDN Pojok 1 Kwadungan yaitu pukul 07.50 – 08.25.

Tujuan pembelajaran pada siklus 1 ini yaitu : Siswa dapat menulis kerangka karangan berdasarkan pengalaman, dan siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan. Siswa mau menceritakan pengalaman di depan kelas secara bergiliran. Setelah kegiatan belajar mengajar dalam serangkaian pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran siswa kelas IV ,berkaitan dengan upaya peningkatan ketrampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman. Pada kegiatan pengamatan, peneliti melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan guru sebagai peneliti dalam proses pembelajaran dan pada kegiatan siswa mengerjakan tugas kelompok. Aspek-aspek yang diamati serta kemunculannya dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam proses belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 3 dan prosentase 16,66 % , kategori nilai sedang adalah 6 dengan frekuensi 7 dan prosentase 38,88 % , kategori nilai cukup adalah 7 dengan frekuensi 4 dan prosentase 22,23 % , kategori nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 3 dan prosentase 16,67 % , kategori nilai baik 9 dengan frekuensi 1 dan prosentase 5,56% , dan kategori nilai sangat baik 10 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0,00%. Maka dapat dikatakan pembelajaran pada siklus 1 ini belum sepenuhnya tuntas karena masih ada sekitar 55 % siswa yang belum berhasil menyelesaikan tugas dengan benar. Sementara, penetapan kriteria pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 70 % dari siswa mencapai nilai minimal yaitu 70.



**GRAFIK 4.1.** Prosentasi hasil belajar siswa

Berdasarkan pada kegiatan siklus 1, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut dengan mendeskripsikan hasil pengamatan dan observasi selama melakukan kegiatan. Kekuatan dari evaluasi belajar siklus 1 ini adalah : Beberapa siswa sudah cukup baik dalam hal penguasaan materi. Siswa dapat menceritakan pengalamannya sendiri dalam bentuk lisan didepan kelas.

Akan tetapi masih ada beberapa kelemahan yang ditemukan dalam pembelajaran siklus 1 ini antara lain : Siswa yang belum mengerti atau memahami materi yang disampaikan guru cenderung diam saja dan tidak mau bertanya. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias. Peneliti menyadari dengan hasil belajar siswa tersebut, sebab kegiatan ini baru dilaksanakan tahap siklus 1. Oleh karena itu, perlu diadakannya kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dengan melakukan pembelajaran yang sama namun ditambah penggunaan media yaitu gambar seri agar dapat membantu siswa untuk menuangkan pikiran untuk menulis sebuah karangan sesuai dengan gambar seri tersebut.

## 2. Hasil Penelitian siklus 2

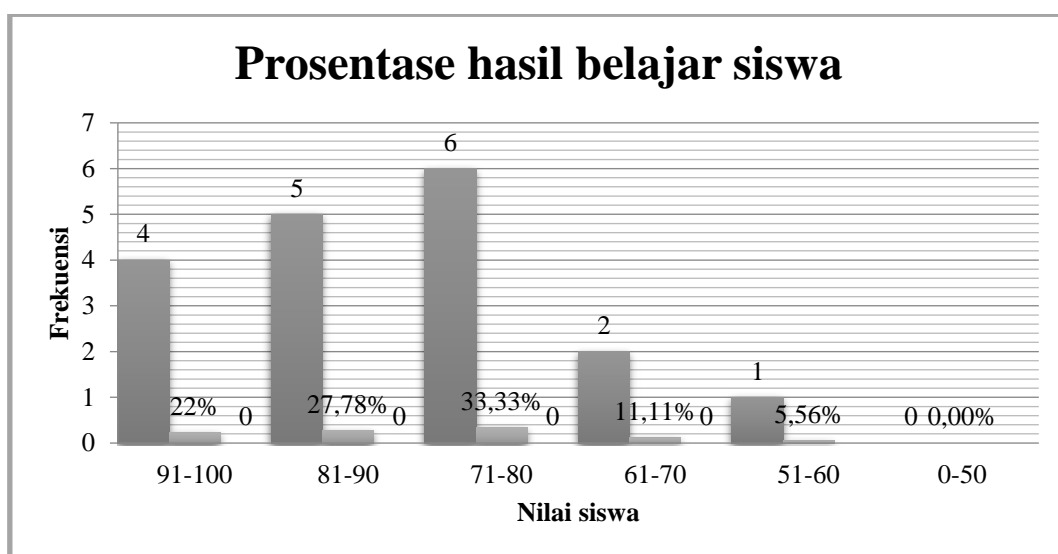
Penerapan metode pembelajaran cooperative learning dan media gambar seri pada siswa kelas 4 SDN Pojok 1 Kwadungan Ngawi di siklus II ini mengulang kembali kegiatan pembelajaran seperti siklus I tercapai tujuan penelitian yang diinginkan. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu guru menentukan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan menginformasikan kompetensi apa saja yang akan dicapai dalam pembelajaran, lalu guru mengajak siswa untuk mengenali secara mendalam materi mengarang dengan menjelaskan materi kembali, siswa menyimak dan mengidentifikasi contoh karangan yang telah disajikan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide dan membimbing siswa untuk menuliskan puisi, guru meminta siswa untuk mencoba menyampaikan puisi yang telah dibuatnya dan guru menanggapi hasil puisi yang telah ditulis siswa. Penelitian pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari rabu, 25 Mei 2023 dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari jam pelajaran kedua di SDN Pojok 1 Kwadungan yaitu pukul 07.50 – 08.25.

Setelah kegiatan belajar mengajar dalam serangkaian pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran siswa kelas IV ,berkaitan dengan upaya peningkatan ketrampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman. Pada kegiatan pengamatan, peneliti melaksanakan 2 macam observasi, yaitu observasi terhadap kinerja guru yang diamati oleh teman sejawat dan observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan guru sebagai peneliti dalam proses pembelajaran dan pada

kegiatan siswa mengerjakan tugas kelompok. Aspek-aspek yang diamati serta kemunculannya dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat.

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam proses belajar adalah kategori nilai 0-50 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0 % , kategori nilai sedang adalah 51 - 60 dengan frekuensi 1 dan prosentase 5,56 % , kategori nilai cukup adalah 61 - 70 dengan frekuensi 2 dan prosentase 11,11 % , kategori nilai cukup baik adalah 71 - 80 dengan frekuensi 6 dan prosentase 33,33 % , kategori nilai baik 9 dengan frekuensi 5 dan prosentase 27,78 % , dan kategori nilai sangat baik 10 dengan frekuensi 4 dan prosentase 22,22%. Sehingga diperoleh data jumlah siswa yang sudah tuntas adalah 15 siswa dan prosentase 83,33 % , sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 3 siswa dan prosentase 16,67 % . Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini sudah berhasil atau sudah tuntas memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 70 % dari semua siswa mencapai nilai minimal 70.

**GRAFIK 4.2.** Prosentasi hasil belajar siswa



## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran kolaboratif dan media serial untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa berdasarkan pengalaman di SD Negeri Pojok 1 Kwadungan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Subjek penelitian terdiri dari delapan belas siswa Kelas 4 SDN Pojok 1 Kwadungan Ngawi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Temuannya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan transfer mahasiswa dari semester satu ke semester dua, dengan tingkat retensi meningkat dari 44,44% menjadi 83,33%. Temuan utama dari penelitian ini mencakup penggunaan pembelajaran kolaboratif dan media grafis yang sangat efektif untuk meningkatkan kinerja siswa dalam menulis esai berdasarkan pembelajaran dalam pengajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pembelajaran kolaboratif multimodal di era digital berbasis kecerdasan buatan (AI) saat ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujib & Hanif (2022) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sumber audiovisual bersamaan dengan teknik Cooperative Script terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2021 di kelas V SDN 3 Karang Badegan Ponorogo. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan catatan lapangan, tes, dan observasi. Untuk pengumpulan data ini membawa temuan bahwa semakin banyak aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, maka hasil belajar siswa akan semakin baik. Rata-rata tingkat ketuntasan pembelajaran—30% pada tahap pratindakan, 75% pada siklus I, dan 98% pada siklus II.

Kesimpulan penelitian tersebut adalah pemanfaatan pendekatan Cooperative Script bersamaan dengan materi audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Afandi (2015) yang menggunakan permainan pembelajaran IPS bernama “ular tangga” untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa di sekolah dasar. Tes, survei, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil dari dua implementasi program di SDI Yapita Surabaya adalah peningkatan minat sebesar 70%, peningkatan keterlibatan dan semangat siswa sebesar 66,7%, serta peningkatan hasil belajar sebesar 40%—semua siswa melampaui nilai kelulusan minimal.

Penelitian Waryanti (2020) berujuan untuk mengetahui apakah siswa kelas V SD Negeri Mentasan 02 dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif STAD. Penelitian yang berlangsung selama dua siklus pada bulan November dan melibatkan 20 siswa ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Kemajuan yang signifikan terlihat dari hasil yang meningkat dari 30% sebelum intervensi menjadi 50% pada siklus 1 dan 90% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan keefektifan model pembelajaran kooperatif STAD. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas dua siklus oleh Suwarningsih (2021) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas I SD Negeri 1 Seraya Barat. Tiga puluh orang terdiri dari tiga belas perempuan dan tujuh belas laki-laki. Data terkait tes dievaluasi secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkrit dalam pembelajaran kooperatif meningkatkan hasil matematika dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa dengan gembira mengikuti demonstrasi pembagian berhitung dengan menggunakan sedotan, gelas plastik, dan kertas lipat. Di antara siklus, rata-rata nilai hasil belajar meningkat dari 74,89 menjadi 86,44 dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai atau melampaui batas ketuntasan sebesar 26,66%. Hal ini menunjukkan bagaimana pembelajaran kooperatif dengan materi nyata dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian ini.

## SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Penerapan cooperative learning dan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan ketrampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas tinggi yaitu kelas IV. Dengan diterapkan cooperative learning (pembelajaran kooperatif) pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berjalan efektif sehingga kemampuan menulis yang rendah menjadi kemampuan menulis yang lebih tinggi. Penggunaan media gambar seri dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) Peningkatan kemampuan menulis siswa SD kelas IV setelah diterapkan cooperative learning dan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah peningkatan prestasi belajar siswa dari prosentase pada awal siklus yaitu ketuntasan

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2015). Pengembangan media pembelajaran permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar ips di sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2450>
- Andriani, R., & Rasto. (2019). *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa ( Learning Motivation as Determinant Student Learning Outcomes )*. 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Angkowo, R Dan Kosasih, A.(2007).*Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Anitah W, Sri, Dkk. ( 2009 ). *Materi Pokok Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.



- Daryanto.(2011).*Media Pembelajaran : Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Depdiknas. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah& Zain, (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Heinich, Robert. (1993). *Instructional Media ( And The New Technologies Of Instruction)*. New York: Memillan Publishing.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Ibrahim, R dan Syaodih,N,S.(2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Johnson, DW dan Johnson, RT. (1994). *Learning Together And Alone: Cooperative, And Individualistic Learning*. Boston: Allyn Dan Bacon.
- Kemmis, S. Dan Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press
- Mujib, M., & Hanif, M. (2022). Penerapan metode cooperative script berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar ips pada siswa kelas v sdn 3 karangan badegan ponorogo. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(2), 211. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v1i2.12801>
- Musfiqon, H.,M. (2012). *Pengembaqngan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sadiman, A.S., dkk.( 2010). *Media Pendidikan ; Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Suparno, Mohamad Yunus. ( 2011 ). *Materi Pokok Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Susilana, Rudy & Riyana, Cepi. (2008). *Media Pembelajaran ; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Suwarningsih, N. N. (2021). Implementasi model pembelajaran cooperatif learning dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran matematika siswa kelas i sd negeri 1 seraya barat. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 580–593. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1466>
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. (2003 ). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik
- Waryanti, S. (2020). Penerapan model cooperative learning tipe stad untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ipa tema 5 ekosistem kelas 5 sdn mentasan 02 tahun 2020. *Educatif Journal of Education Research*, 3(3), 103–107. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v3i3.61>